

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan pasar bagi instrumen keuangan jangka panjang baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta seperti saham dan obligasi. Saham merupakan surat tanda kepemilikan perusahaan, sedangkan obligasi merupakan surat pengakuan utang (Mustopa et al., 2017).

Salah satu bentuk pendanaan investasi yang kian menarik dalam beberapa tahun belakangan ini adalah obligasi. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya nilai perdagangan obligasi itu sendiri (Linda dkk, 2020). Pemegang obligasi memiliki hak pertama atas aset perusahaan jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi dan juga karena adanya pendapatan tetap.

Jika peringkat obligasi berada pada *investment grade*, maka akan berpengaruh terhadap tingginya *yield to maturity* begitu pun sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Nelmida 2018). Yang mengatakan bahwa peringkat obligasi berpengaruh terhadap *yield to maturity* (YTM) dan tidak sejalan dengan penelitian Ni wayan dan nyoma Abundanti yang menunjukkan bahwa peringkat obligasi berpengaruh negatif terhadap *yield* obligasi.

Bertambahnya jumlah emiten meningkatkan jumlah obligasi korporasi yang terdaftar di BEI menjadi sekitar Rp. 142 triliun pada akhir 2011. Obligasi korporasi dari sector keuangan memiliki kontribusi terbesar yang mencapai

sekitar 64,2% atau setara dengan Rp. 91,3 triliun. Sektor non-keuangan yang memiliki kontribusi signifikan adalah infrastruktur dengan kontribusi sekitar 20,6%. Rata-rata perdagangan obligasi di pasar sekunder per hari mencapai sekitar Rp. 512,3 miliar pada tahun 2011 atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2010 (Rp. 361,8 miliar) dan 2009 (Rp. 163.6 miliar) seiring dengan perbaikan persepsi investor terhadap perekonomian Indonesia. Peran aktif sektor perbankan dalam transaksi perdagangan obligasi korporasi juga mendorong peningkatan volume transaksi di pasar sekunder.

CIMB Niaga memiliki pangsa pasar terbesar sekitar 21,0%, diikuti oleh HSBS (14,4%), DBS Bank Indonesia (8,4%), Bank Pan Indonesia (7,3%), dan Deutsche Bank (6,0%). Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa *yield to maturity* yang akan diterima oleh investor akan mengalami perubahan seiring dengan perubahan kondisi perekonomian baik secara mikro maupun makro (**Hasibuan et al., 2020**).

Yield To Maturity (YTM) adalah ukuran imbal hasil yang banyak digunakan karena imbal hasil mencerminkan tingkat pengembalian majemuk yang diharapkan oleh investor dengan asumsi bahwa investor mempertahankan obligasi hingga tanggal jatuh tempo dan investor menginvestasikan kembali pendapatan yang diperoleh dari obligasi pada saat jatuh tempo (**Latif & Marsoem, 2019**).

Yield to maturity (YTM) adalah tingkat internal dari *return* IRR yang diperoleh dari suatu obligasi jika obligasi tersebut dimiliki sampai dengan

tanggal jatuh tempo. YTM adalah imbal hasil obligasi yang menyamakan harga beli dengan arus kas (kupon dan pokok). YTM dapat digunakan untuk membandingkan satu obligasi dengan yang lain (**Hamid et al., 2019**).

DER merupakan indikator struktur modal dan risikofinansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Jika modal sendiri lebih besar daripada modal pinjaman, maka perusahaan itu sehat dan tidak mudah bangkrut. Bertambah besarnya *debt to equity ratio* suatu perusahaan menunjukkan risikodistribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan (**Fauzan, 2020**).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas dari pemegang saham. Dengan demikian, *debt to equity ratio* juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risikotak terbayarkan suatu hutang (**Situmorang, 2017**).

Peringkat obligasi adalah pernyataan simbolis yang diberikan oleh peringkat agen untuk menunjukkan risikoobligasi. Peringkat obligasi merupakan indikator ketepatan waktu pembayaran pokok dan bunga obligasi utang. Peringkat obligasi diperbarui secara berkala untuk mencerminkan perubahan signifikan dalam kinerja keuangan dan bisnis perusahaan (**Weniasti & Marsoem, 2019**).

Peringkat obligasi merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui tingkat risikoyang dihadapi oleh perusahaan penerbit obligasi. Jika peringkat obligasi rendah maka obligasi tersebut memiliki risikoyang lebih tinggi. Pentingnya peringkat obligasi karena menginformasikan dan memberikan sinyal tentang probabilitas *default* hutang perusahaan **(Situmorang, 2017)**.

Jatuh tempo (*maturity*) merupakan tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya. Periode jatuh tempo obligasi bervariasi mulai dari 365 hari sampai dengan di atas 5 tahun. Obligasi yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun akan lebih mudah untuk di prediksi, sehingga memiliki risikoyang lebih kecil dibandingkan dengan obligasi yang memiliki periode jatuh tempo dalam waktu 5 tahun **(Mustopa et al., 2017)**.

Umur obligasi (*maturity*) adalah waktu pemegang surat berharga obligasi yang akan memperoleh pembayaran kembali nilai pokok obligasi yang dipegang. Investor biasanya tidak senang pada obligasi dengan *maturity* dengan memanjang hal ini dikarenakan *risk* bisa diperoleh lebih tinggi **(Hasan & Dana, 2018)**.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu tingginya rasio likuiditas

menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan dan membayarkan dividen (Ngurah et al., 2016).

Likuiditas adalah “*the speed with which the asset can be converted into cash without loss of value.*” Kecepatan dimana aset dapat dikonversi menjadi uang tunai tanpa kehilangan nilai. *Liquidity ratio* adalah “*measures of the ability of a firm to pay its bills in a timely manner when they come due*”. Likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya secara tepat waktu ketika tanggal pembayaran sudah tiba waktunya (Lubis et al., 2017).

Debt to Equity Ratio merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara utang dan modal sendiri (Mointi, 2017).

Peringkat obligasi (bond rating) adalah simbol-simbol karakter yang diberikan oleh agen peringkat untuk menunjukkan risiko dari obligasi (Fauzan, 2020).

Maturity atau umur obligasi merupakan waktu jatuh tempo dimana penerbit obligasi harus melunasi seluruh pinjaman yang disepakati dengan pemegang obligasi. Secara umum, semakin lama tingkat *maturity* maka semakin meningkat pula tingkat risikoobligasi (Triana et al., 2020).

likuiditas merupakan evaluasi atas tingkat kemampuan perusahaan untuk mengembalikan hutang jangka pendek yang dimiliki dengan aktiva lancar yang

ada dalam perusahaan (**Emi Masyitah, 2018**).

Yield to maturity, dapat didefinisikan sebagai tingkat *return* majemuk yang akan diterima investor jika membeli obligasi pada harga pasar saat ini dan menahan obligasi tersebut hingga jatuh tempo (**Hartono, 2016:56**).

Menurut **Brigham dan Houston (2018, hal.315)** peringkat obligasi merupakan indikator dari risiko gagal bayarannya, peringkat memiliki pengaruh langsung dan dapat diukur terhadap tingkat bunga obligasi dan biaya utang perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Alasan peneliti memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan perbankan diharapkan memiliki prospek cukup cerah dimasa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, Peringkat Obligasi, *Maturity* dan Likuiditas terhadap *Yield To Maturity* (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Yield to maturity* mencerminkan tingkat pengembalian yang harus mempertahankan obligasi hingga jatuh tempo.
2. *Debt to equity* harus mempunyai modal sendiri yang lebih besar dibandingkan modal pinjaman kalau tidak bisa bangkrut atau tidak sehat.
3. Jika peringkat obligasi rendah maka obligasi tersebut memiliki risiko yang lebih tinggi.
4. *Maturity* harus membayar obligasi sesuai jatuh tempo kalau tidak akan memiliki risiko.
5. Likuiditas ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan secara tepat waktu.
6. Banyaknya pembayaran yang harus dibayar sesuai tempo.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. *Yield To Maturity* sebagai variabel dependen, *Debt to Equity Ratio*, Peringkat Obligasi, *Maturity* dan likuiditas sebagai variabel independen.

2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *yield to maturity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh peringkat obligasi terhadap *yield to maturity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *maturity* terhadap *yield to maturity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *yield to maturity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
5. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio*, peringkat obligasi, *maturity*, likuiditas simultan terhadap *yield to maturity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkap :

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *yield to maturity*

pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh peringkat obligasi terhadap *yield to maturity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *maturity* terhadap *yield to maturity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *yield to maturity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, peringkat obligasi, *maturity*, likuiditas simultan terhadap *yield to maturity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang Manajemen Keuangan, sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti di masa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pimpinan perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang dan memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan modal yang sudah besar tidak menjadi bangkrut.